

BAB III

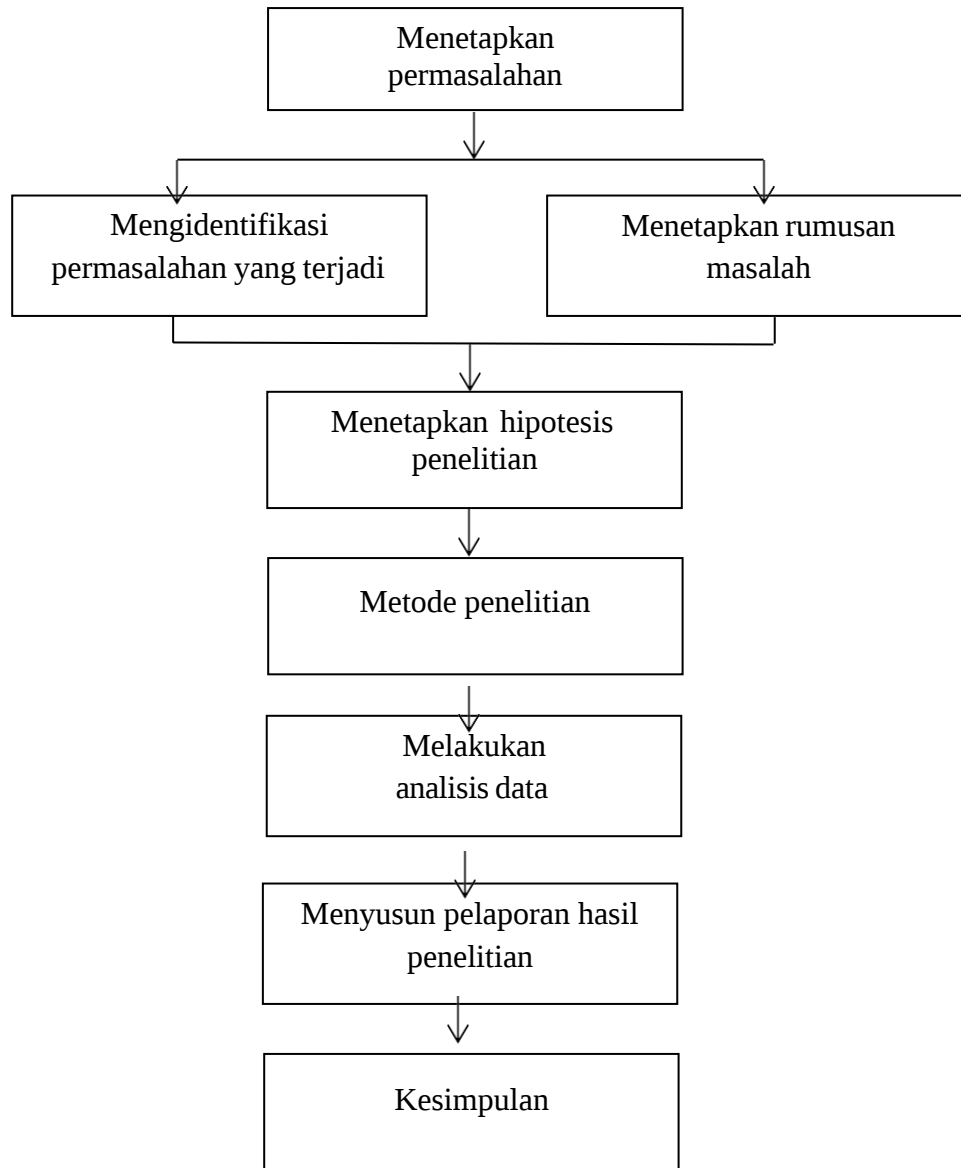
METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Atau adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sujarweni 2015:49).

Sukardi (2004) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (dalam Sujarweni 2015:40).

Desain penelitian dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk skema penelitian dijelaskan dengan gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2014 : 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang secara murni berasal dari berbagai potensi daerah yang dapat dikelola atas keputusan pemberian wewenang dari Pemerintah Pusat (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2014 : 39). Variabel independen dalam hal ini adalah Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor. Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor.

Sedangkan, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah pajak yang dipungut atas penyerahan kendaraan bermotor. Objek BBNKB adalah penyerahan hak milik dan/atau penguasaan kendaraan bermotor akibat dari perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak, memasukkan dari luar negeri untuk dipakai, keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, memasukkan ke badan usaha, dan penguasaan kendaraan bermotor lebih dari 12 (dua belas) bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2016:117). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi PAD, PKB dan BBNKB yang ada di Kepulauan Riau dari tahun 2010 sampai 2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:91). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* atau teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2016 : 124). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan realisasi PKB, BBNKB dan PAD Provinsi Kepulauan Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena yang ditelitinya. Melalui metode yang dipilih, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna menjawab *research question* yang ada (Efferin dkk 2008:316). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian melalui sumber-sumber informasi berupa data maupun dokumen,

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2016 : 207).

3.5.2 Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa kontribusi yang diberikan PKB dan BBNKB terhadap PAD Provinsi Kepulauan Riau. Proses dilakukan dengan cara membandingkan realisasi PKB dan BBNKB dengan realisasi PAD.

Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Semakin besar nilai kontribusinya menunjukkan semakin besar peranan pajak kendaraan bermotor dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Perhitungan kontribusi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi PKB dan BBNKB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PKB Dan BBNKB}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear, data terlebih dahulu diuji layak untuk digunakan atau tidak, yaitu dengan menggunakan asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah Nilai

$tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Misal nilai $tolerance = 0.10$ sama dengan tingkat kolinearitas 0.95.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

3.5.3.3 Uji Heterokedasitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas. Uji heterokedasitas dalam hal ini menggunakan grafik plot. Cara pengambilan keputusannya yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka dikatakan terjadi heterokedasitas.

2. Apabila terdapat pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heterokedasitas.

Selain menggunakan *scatterplot* dalam penelitian juga menggunakan uji park gleyser dengan mengorelasikan angka nilai absolute residualnya dengan masing-masing variable independen. Apabila hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitasnyamemiliki nilai signifikansi $>$ dari nilai alpha-nya (0,05), maka model tersebut dikatakan tidak mengalami heterokedasitas.

3.5.3.4 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Analisis grafik bisa dilakukan dengan melihat grafik histogram dan dengan melihat normal probability plot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Disamping uji grafik juga dilakukan uji statistik, dengan menggunakan ujistatistik sederhana. Dan analisis statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*, jika nilai asymp.sig (2-tailed) $> \alpha$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk melihat atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dikarenakan analisis linear berganda ini memiliki dua bentuk hubungan yaitu secara parsial dan secara simultan maka pengujian juga dilakukan untuk menguji secara parsial dan simultan. Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Wibowo 2012:127):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

x_1 = Pajak Kendaraan Bermotor

x_2 = Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.

e = error

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai sesuatu hal yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.5.1 Uji Statistic t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Mardiasmo 2016:97). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam modelregresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi menurut Priyatno (2010: 68), adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.2. Uji t

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi *linier* berganda di atas.

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh antara sistem informasi pembelian dan gaya kepemimpinan dengan kelancaran proses produksi.

Ha: Secara parsial tidak ada pengaruh antara sistem informasi pembelian dan gaya kepemimpinan terhadap kelancaran proses produksi.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ (n adalah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

a. Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

b. Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

7. Menarik kesimpulan

3.5.5.2 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Priyatno (2010: 67) untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3. Uji F

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linear berganda diatas. Tahap-tahaP untuk melakukan uji F, adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh antara Sistem Informasi Pembelian dan Gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kelancaran produksi.

Ha: Ada pengaruh antara Sistem Informasi Pembelian dan Gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kelancaran produksi.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,005($\alpha = 5\%$).

3. Menentukan F hitung

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1=2$, dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

a. Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b. Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

7. Menarik kesimpulan

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Dimana apabila nilai R^2 mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat dan erat antara

variabel dependen dan variabel independen dan penggunaan model tersebut dibenarkan.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Berikut perumusan penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan 2 variabel bebas (independen) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{x1x2})}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r_{yx1} = Korelasi Variabel X_1 (PKB) Dengan Y (Pendapatan Asli Daerah)

r_{yx2} = Korelasi Variabel X_2 (BBNKB) Dengan Y (Pendapatan Asli Daerah)

r_{x1x2} = Korelasi Variabel X_1 (PKB) X_2 (BBNKB)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kepulauan Riau. Lokasi ini dipilih karena merupakan sumber data maupun informasi yang dibutuhkan.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 6 bulan dimulai dari bulan oktober 2016 sampai bulan oktober 2017 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Tahap Penyusunan dan pengajuan judul						
2	Tahap Pengajuan proposal						

3	Tahap Perijinan penelitian						
4	Tahap Pengumpulan data						
5	Tahap Analisis data						
6	Tahap Penyusunan laporan						